



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila

¹Hermawati , ²Galih Orlando , ³Khairul Fahmi Lubis , ⁴Syahrin Pasaribu , ⁵Mariani Siregar 

¹Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. ²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu. ³Universitas Islam Labuhan Batu. ⁴Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai.

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Al-Fansuri Sibolga-Barus.

Email: ¹hemawati@insan.ac.id. ²orlandogalih87@gmail.com. ³lubiskhairul748@gmail.com.
⁴syahrinpasaribu@insan.ac.id. ⁵naanailyahh@gmail.com.

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Implementasi Kurikulum.

©2026 Hermawati, et al. This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 dengan menekankan penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai cerminan pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan budaya sekolah mampu mendorong perkembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana, dan pemahaman konsep yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan peningkatan kompetensi pendidik agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan optimal.

Submitted: 25-01-2026. Revisi: 03-05-2026. Approved: 05-06-2026. Published: 25-06-2026

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa karena berperan strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, nilai-nilai karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan. (Handayani et al., 2022) Di tengah perkembangan global yang semakin kompleks, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar berupa perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas,

kolaborasi, dan komunikasi. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan sistem pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman tanpa mengabaikan jati diri bangsa. ([A. F. Nasution et al., 2024](#))

Kurikulum sebagai jantung dari sistem pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang relevan dan adaptif diharapkan mampu menjawab kebutuhan peserta didik sekaligus tuntutan masyarakat. ([Ariesanti et al., 2023](#)) Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan bermakna. ([I. A. Nasution et al., 2024](#))

Kurikulum Merdeka menekankan konsep merdeka belajar, yaitu memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan tahap perkembangannya. Pendekatan ini diharapkan mampu mengurangi pembelajaran yang bersifat seragam dan menekankan hafalan, serta menggantikannya dengan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam dan pengembangan kompetensi. ([Ningsih et al., 2025](#)) Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi utama dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. ([Khoiriah et al., n.d.](#))

Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai gambaran ideal pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, menjadi landasan dalam merancang seluruh kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas kebangsaan peserta didik. ([Lathif & Suprpto, 2023](#))

Dalam konteks implementasi di satuan pendidikan, penguatan Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Melalui proyek-proyek tematik, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, memecahkan masalah, berpikir kritis, serta mengekspresikan kreativitas mereka. P5 juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebinekaan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab sebagai warga negara. ([Saleh, n.d.](#))

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan konsep dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan tingkat kesiapan guru, keterbatasan pemahaman terhadap konsep kurikulum, serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered memerlukan proses adaptasi yang tidak mudah, baik bagi pendidik maupun peserta didik. ([Martatiyana et al., 2023](#))

Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan kajian dan analisis mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan Profil Pelajar Pancasila. ([Raysa & Mustika, 2024](#)) Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. ([Pratiwi et al., 2024](#))

a. Konsep Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai arah dan acuan utama dalam proses pendidikan, sehingga kualitas kurikulum sangat menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. ([Khairiyah et al., 2023](#)) Dalam perkembangannya, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen tertulis, tetapi juga sebagai proses yang dinamis dan kontekstual, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat. ([Susilo & Sihite, 2022](#))

Para ahli pendidikan menyatakan bahwa kurikulum ideal harus bersifat fleksibel, relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Kurikulum juga harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. ([Anjeliani et al., 2024](#))

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan kurikulum terbaru yang dikembangkan sebagai upaya transformasi pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini lahir dari gagasan Merdeka Belajar yang menekankan pada kemerdekaan berpikir, kemerdekaan berkreasi, serta kemerdekaan belajar bagi peserta didik dan pendidik. ([Sumarsih et al., 2022](#)) Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih luas kepada satuan pendidikan dalam menyusun dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. ([Siregar & Munthe, 2024](#))

Ciri utama Kurikulum Merdeka adalah penyederhanaan struktur kurikulum, fokus pada materi esensial, serta penguatan pembelajaran berbasis kompetensi. ([Istianah et al., 2023](#)) Dengan fokus pada materi esensial, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam (*deep learning*), bukan sekadar penguasaan materi secara dangkal. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. ([Hidayat & Putro, 2024](#))

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya asesmen formatif sebagai alat untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Asesmen tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai alat evaluasi akhir, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. ([Setiawan et al., 2023](#))

c. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal tentang karakter dan kompetensi pelajar Indonesia yang diharapkan dapat terwujud melalui proses pendidikan. Profil ini dirumuskan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. ([Albar, 2022](#)) Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan akhir dari seluruh proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama, yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yang mencerminkan sikap religius, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berkebinekaan global, yaitu kemampuan untuk menghargai perbedaan budaya, suku, agama, dan pandangan, serta memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman global.
3. Gotong royong, yang menekankan kemampuan bekerja sama, kepedulian sosial, dan solidaritas.
4. Mandiri, yaitu kemampuan mengelola diri, bertanggung jawab, serta memiliki motivasi intrinsik dalam belajar.

5. Bernalar kritis, yang mencakup kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan secara rasional.
6. Kreatif, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, karya, dan solusi inovatif dalam berbagai situasi.

Enam dimensi tersebut saling terkait dan membentuk karakter peserta didik secara utuh dan berkelanjutan. ([Alfina & Hasanah, 2024](#))

d. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu strategi utama dalam Kurikulum Merdeka untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara kontekstual. P5 dirancang dalam bentuk kegiatan proyek lintas disiplin yang memberikan pengalaman belajar nyata bagi peserta didik. Melalui P5, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan sosial. ([Munawir et al., 2024](#))

P5 menekankan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk aktif, kolaboratif, dan reflektif. Tema-tema P5 disesuaikan dengan konteks lokal dan isu aktual, seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan, dan kebinekaan global. Dengan demikian, P5 menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik. (Handayani et al., 2022)

e. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan proses penerapan kurikulum dalam praktik pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah. Implementasi yang efektif tidak hanya bergantung pada dokumen kurikulum, tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dukungan sarana dan prasarana, serta budaya sekolah yang kondusif. ([Nugroho et al., 2024](#))

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping belajar, sementara peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antarpendidik dan keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. ([Lestari, n.d.](#))

f. Hubungan Kurikulum Merdeka dengan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi. Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai sarana, sedangkan Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai. Seluruh strategi pembelajaran, asesmen, dan kegiatan sekolah dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. ([Cahyaningrum & Diana, 2023](#))

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, P5, dan penguatan budaya sekolah, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter dan kompetensi secara optimal. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif diharapkan mampu menghasilkan generasi pelajar Indonesia yang unggul secara akademik, berkepribadian Pancasila, serta siap menghadapi tantangan global. ([Nurbani et al., 2024](#))

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam

meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, makna, serta fenomena yang terjadi secara alami dalam lingkungan sekolah tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual praktik penerapan Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap penguatan karakter dan kompetensi peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan memiliki program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dan relevansi dengan fokus penelitian. Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena perannya dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan kurikulum, guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, serta peserta didik sebagai pihak yang merasakan langsung implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk menggali informasi terkait pemahaman, pengalaman, serta kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi dokumen kurikulum, modul ajar, perangkat pembelajaran, laporan kegiatan P5, serta arsip kegiatan sekolah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan keterkaitan antar data dan temuan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta melalui berbagai teknik pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan telah berjalan secara bertahap dan cukup sistematis. Sekolah telah melakukan penyesuaian terhadap struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru diberikan keleluasaan dalam menyusun modul ajar yang berfokus pada capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan strategi, metode, dan asesmen berdasarkan tingkat kesiapan dan karakteristik peserta didik. Diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran terlihat dalam kegiatan diskusi kelompok, penugasan proyek, serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran, sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Kegiatan P5 dilaksanakan melalui berbagai tema yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, seperti kebinekaan global, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal. Melalui kegiatan proyek, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, bertanggung jawab, serta mampu memecahkan masalah secara kreatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa

siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan P5 dibandingkan pembelajaran konvensional, karena proyek memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Dari aspek penguatan Profil Pelajar Pancasila, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang positif pada beberapa dimensi. Dimensi gotong royong terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dimensi mandiri tercermin dari meningkatnya tanggung jawab siswa terhadap tugas dan proses belajarnya sendiri. Selain itu, dimensi bernalar kritis dan kreatif juga mulai berkembang melalui kegiatan diskusi, presentasi, serta pemecahan masalah dalam pembelajaran berbasis proyek.

Penguatan dimensi beriman dan berakhlak mulia dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran, serta keteladanan guru. Sementara itu, dimensi berkebinekaan global dikembangkan melalui kegiatan yang mendorong sikap toleransi, saling menghargai, dan pemahaman terhadap keberagaman budaya. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut mulai terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan P5. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan merancang asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran dan waktu pelaksanaan proyek, menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan P5 secara optimal.

Kendala lainnya adalah beban administrasi yang dirasakan oleh guru dalam proses adaptasi terhadap kurikulum baru. Guru harus menyesuaikan perangkat pembelajaran dan sistem asesmen yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Hal ini memerlukan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru dapat menjalankan perannya secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan manajemen sekolah.

Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, sekolah telah melakukan berbagai strategi, seperti pelatihan internal, kegiatan komunitas belajar guru, serta pendampingan dari pengawas sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong kolaborasi antar guru dan menciptakan iklim sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis proyek mampu mendorong perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik. Namun, keberhasilan tersebut perlu didukung oleh peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pendampingan berkelanjutan agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan telah berjalan secara bertahap dan cukup sistematis. Sekolah telah melakukan penyesuaian terhadap struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru diberikan keleluasaan dalam menyusun modul ajar yang berfokus pada capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan strategi, metode, dan asesmen berdasarkan tingkat kesiapan dan karakteristik peserta didik. Diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran terlihat dalam kegiatan diskusi kelompok, penugasan proyek, serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran, sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Kegiatan P5 dilaksanakan melalui berbagai tema yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, seperti kebinekaan global, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal. Melalui kegiatan proyek, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, bertanggung jawab, serta mampu memecahkan masalah secara kreatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan P5 dibandingkan pembelajaran konvensional, karena proyek memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Dari aspek penguatan Profil Pelajar Pancasila, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang positif pada beberapa dimensi. Dimensi gotong royong terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dimensi mandiri tercermin dari meningkatnya tanggung jawab siswa terhadap tugas dan proses belajarnya sendiri. Selain itu, dimensi bernalar kritis dan kreatif juga mulai berkembang melalui kegiatan diskusi, presentasi, serta pemecahan masalah dalam pembelajaran berbasis proyek.

Penguatan dimensi beriman dan berakhlak mulia dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran, serta keteladanan guru. Sementara itu, dimensi berkebinekaan global dikembangkan melalui kegiatan yang mendorong sikap toleransi, saling menghargai, dan pemahaman terhadap keberagaman budaya. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut mulai terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan P5. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan merancang asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran dan waktu pelaksanaan proyek, menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan P5 secara optimal.

Kendala lainnya adalah beban administrasi yang dirasakan oleh guru dalam proses adaptasi terhadap kurikulum baru. Guru harus menyesuaikan perangkat pembelajaran dan sistem asesmen yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Hal ini memerlukan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru dapat menjalankan perannya secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan manajemen sekolah.

Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, sekolah telah melakukan berbagai strategi, seperti pelatihan internal, kegiatan komunitas belajar guru, serta pendampingan dari pengawas sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong kolaborasi antar guru dan menciptakan iklim sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis proyek mampu mendorong perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik. Namun, keberhasilan tersebut perlu

didukung oleh peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pendampingan berkelanjutan agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Albar, J. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://dx.doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>
- Alfina, I. A. D., & Hasanah, F. N. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 2 Buduran. *Physical Sciences. Life Science and Engineering*, 1(2), 14.
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76–81. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.457>
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Profil pelajar sebagai aset bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep sekolah damai: Harmonisasi profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172–178. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.16924>
- Khoiriah, B., Irpan Siregar, I. S., & Sari, D. P. (n.d.). *DPS.*, & *Irvandy Anugrah Nasution, IAN (2024). Education And Social Environment. Zeniusi Journal*, 1 (1).
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 1(2), 271–279. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>
- Lestari, S. (n.d.). *Jupriaman.*(2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. Zeniusi Journal*, 1 (1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.11>
- Martatiana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis komparasi implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96–109. <https://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>

- Munawir, M., Arofah, L. N., & Sari, R. A. P. (2024). Analisis penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 49–54. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2785>
- Nasution, A. F., Julia, A. P., & Zulna, R. F. (2024). The Influence of Learning Facility Quality on Student Learning Motivation at Campus II UIN Sumatera Utara Medan. *Zeniusi Journal*, 1(2), 26–35. <https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.25>
- Nasution, I. A., Jupriaman, Dwina Putri, D. P., & Munthe, M. Z. (2024). Potential And Challenges Of Implementing ArtificialIntelligence In The Field Of Education. *Zeniusi Journal*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.9> <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.9>
- Ningsih, T. L., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk profil pelajar Pancasila sejak dini. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 244–259. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992>
- Nugroho, D. Y., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2024). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar*.
- Nurbani, A., Suriswo, S., & Fr, D. A. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Kemandirian Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3015–3023.
- Pratiwi, N. Q. E., Nugraha, U., & Widowati, A. (2024). Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan pada kurikulum Merdeka Belajar di kelas V sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4719–4727. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4283>
- Raysa, A., & Mustika, D. (2024). Tahapan perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 53–61. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.580>
- Saleh, R. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gugus*.
- Setiawan, R. B., Sholeh, M., Nurrahman, A., & Nurfatmawati, L. (2023). Literasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Lembaga TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7030–7040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5435>
- Siregar, I. S. I., & Munthe, M. Z. (2024). The Role of Artificial Intelligence (AI) in the LearningProcess PGMI Students at STIT Al-BukharyLabuhanbatu North Sumatra: Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam ProsesPembelajaran Mahasiswa PGMI Di STITAl-Bukhary LabuhanbatuSumatera Utara. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.3>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Susilo, J., & Sihite, M. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 266–276. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13216>